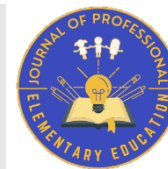




Journal of Professional Elementary Education JPEE

Vol. 3, No. 2, September 2024 hal. 187-200
Journal Page is available to <http://jpee.lppmbinabangsa.id/index.php/home>



STRATEGI MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN *POP UP BOOK* DI KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 2 PENDIL

Nurika Lutfiah^{1*}, Sela Wahyuni², Anang Fathoni³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Terbuka

E-mail: utnurika@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan literasi saat ini menjadi perhatian khusus di era perkembangan teknologi karena seiring berkembangnya waktu siswa tidak lagi memiliki minat literasi pada teks bacaan. Sehingga dalam hal ini, dibutuhkan media pembelajaran yang relevan untuk menarik minat literasinya. Solusi dari pembelajaran menggunakan media yang menarik minat literasi siswa ialah pembuatan *Pop Up Book*. Tujuan dari penelitian yang dilakukan ialah meningkatkan keterampilan literasi siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Pendil melalui media tersebut. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang dipilih peneliti dan dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian dilakukan terhadap 24 siswa pada siswa kelas IV. Data hasil pembelajaran dilakukan melalui hasil observasi aktivitas dan tes tiap siklus, yang mana data selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar norma-norma Pancasila pada setiap siklusnya. Persentase ketuntasan pada siklus 1 ialah 62,5% dan lebih meningkat pada siklus 2 menjadi 100%. Kesimpulan yang dapat diambil dari pembelajaran ini ialah adanya peningkatan pada setiap siklus terhadap hasil belajar norma-norma Pancasila menggunakan media *Pop Up Book*.

Kata kunci: Literasi, *Project Based Learning*, media, *Pop Up Book*, Pendidikan Pancasila, NormaNorma Pancasila

ABSTRACT

Literacy skills are currently a special concern in the era of technological development because as time develops students no longer have a literacy interest in reading texts. So in this case, relevant learning media is needed to attract their interest in literacy. The solution to learning using media that attracts students' literacy interest is the creation of a *Pop Up Book*. The purpose of the research was to improve the literacy skills of grade IV students of SD Muhammadiyah 2 Pendil through this media. Classroom Action Research (PTK) is a type of research chosen by researchers and carried out in two cycles. The research subjects were carried out on 24 students in grade IV. Learning outcome data is carried out through the results of activity observation and tests for each cycle, where the data is then analyzed using descriptive statistics. The results of the study show that there is an increase in learning outcomes of Pancasila norms in each cycle. The percentage of completeness in cycle 1 was 62.5% and increased further in cycle 2 to 100%. The conclusion that can be drawn from this learning is that there is an improvement in each cycle on the learning outcomes of Pancasila norms using *Pop Up Book media*.

Kata kunci: Literasi, *Project Based Learning*, media, *Pop Up Book*, Pendidikan Pancasila, Norma Norma Pancasila

PENDAHULUAN

Pada era digital yang semakin berkembang, literasi bukan lagi menjadi hal yang menyenangkan bagi sebagian orang. Digital yang semakin canggih menjadikan sebagian orang mengesampingkan pentingnya literasi terutama di kalangan anak-anak yang sedang mengalami pertumbuhan. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan memahami informasi dari berbagai sumber. Pencapaian literasi ditentukan oleh integrasi empat kompetensi berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, yang saling berhubungan dalam konteks perkembangan zaman modern. Ketidakmampuan dalam menguasai keempat keterampilan tersebut dapat menyebabkan kesulitan dalam pemahaman informasi yang diterima atau dibaca secara efektif (Hidayati et al., 2024). Pembelajaran literasi pada masa kini tidak hanya berfokus pada penguasaan kompetensi linguistik oleh siswa, tetapi juga mencakup pengembangan kompetensi berpikir kritis, kemampuan dalam memanfaatkan teknologi, keahlian dalam kajian interdisipliner, serta keterampilan memahami dan beradaptasi dengan konteks sosial dan budaya (Abidin et al., 2017, p.29). Pada tingkat Sekolah Dasar, keterampilan ini penting untuk memberikan landasan yang kuat dalam belajar di tingkat yang lebih tinggi.

Saat ini, tingkat minat membaca di kalangan siswa cenderung rendah. Hal ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang menghambat kebiasaan membaca. Faktor pertama adalah ketidakbiasaan dalam membaca, yang menyebabkan rasa malas. Kedua, preferensi siswa yang lebih memilih menonton televisi. Ketiga, penggunaan waktu luang yang lebih condong untuk bermain gadget dan mengakses media sosial. Keempat, terbatasnya ketersediaan buku bacaan yang dapat diakses oleh siswa (Mega Prasrihamni et al., dalam Aryani et al., 2024). Selain itu, penyebab minimnya literasi adalah kurangnya metode pengajaran yang efektif dan menarik. Banyak guru yang masih mengandalkan pendekatan tradisional ketika mengajarkan standar Pancasila, seperti ceramah tanpa partisipasi aktif siswa. Akibatnya siswa cenderung kehilangan minat belajar dan menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Tanpa interaksi dan diskusi yang merangsang berpikir kritis, siswa sulit memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai yang diajarkan.

Hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Muhammadiyah 2 Pendil pada tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa minat literasi dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila tergolong rendah. Hal ini tercermin dari rata-rata nilai yang diperoleh siswa, yaitu 60, sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70. Selain itu, siswa menganggap bahwa keterbatasan sumber bacaan yang relevan dan menarik menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat membaca. Materi yang diajarkan seringkali tidak dilengkapi dengan contoh konkret atau kegiatan yang menggabungkan teori dan praktik. Siswa diharuskan membaca dan mendiskusikan berbagai sumber, termasuk cerita dan situasi yang menggambarkan norma-norma Pancasila. Namun, siswa merasa kesulitan tidak hanya dalam memahami norma-norma tersebut, tetapi juga dalam mengenali relevansi norma-norma itu dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga upaya atau solusi

terhadap permasalahan pembelajaran tersebut adalah perlu adanya rancangan perbaikan pembelajaran menggunakan media yang kreatif.

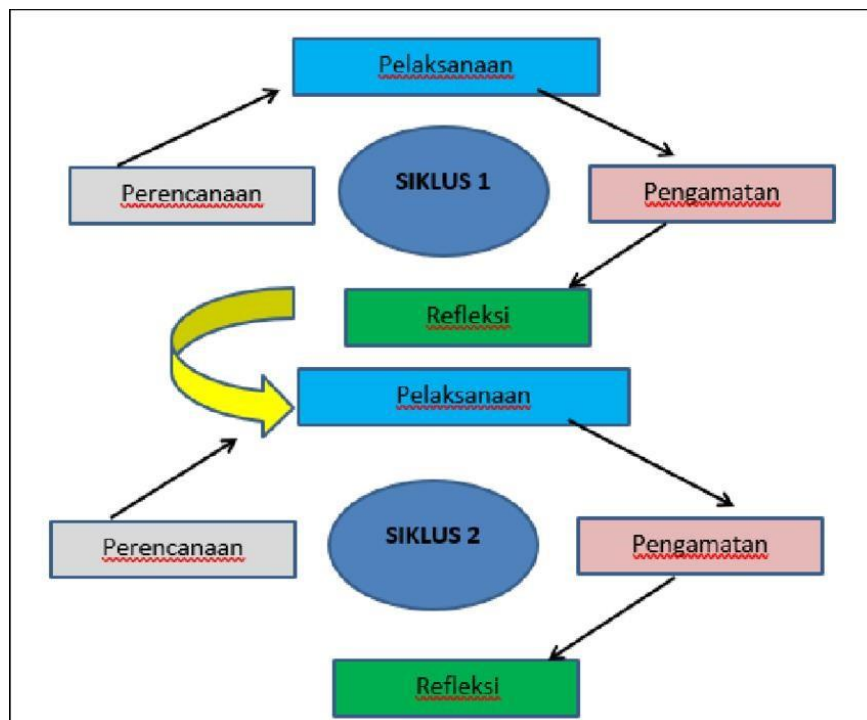
Peran media pembelajaran dalam proses pendidikan merupakan komponen yang esensial dan tidak terpisahkan dalam konteks pendidikan. Media pembelajaran berfungsi sebagai saluran untuk menyampaikan informasi dari pengirim kepada penerima, serta dapat merangsang kognisi, emosi, perhatian, dan minat siswa selama proses pembelajaran (Karumpa et al., 2022). Oleh karena itu, media memiliki peranan yang sangat signifikan dalam mendukung keberlangsungan proses komunikasi, khususnya dalam konteks pembelajaran (Kurniawan, 2021, p.6). Rancangan perbaikan pembelajaran di kelas IV SD Muhammadiyah 2 Pendil pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila mengenai norma-norma pancasila diberikan tindak lanjut dengan menggunakan media pembelajaran. Media yang dimaksud ialah penggunaan Pop Up Book. Media pembelajaran Pop Up Book adalah suatu bentuk media yang terdiri dari gambargambar timbul yang dirancang dalam tiga dimensi, terbuat dari potongan dan lipatan kertas. Potongan-potongan kertas tersebut akan muncul ketika halaman dibuka, dan akan kembali rata saat halaman ditutup. Media ini dapat merangsang imajinasi anak, sehingga dapat digunakan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembuatan media Pop-Up Book relatif sederhana, yakni dengan membuat gambar dari kertas yang kemudian dipotong dan ditempelkan pada kertas manila atau karton (Muskania et al., 2021 dalam Susanti). Pemanfaatan media buku bergambar pop-up tidak hanya berpotensi meningkatkan pemahaman siswa mengenai norma-norma Pancasila, tetapi juga dapat memperkuat rasa identitas nasional, nilainilai kebangsaan, serta mendorong minat literasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang mengatakan bahwa pemanfaatan media Pop Up Book dapat menarik minat siswa untuk membuka dan menyimak sebuah cerita, sehingga secara tidak langsung mendorong peningkatan kemampuan literasi membaca mereka, merangsang pemikiran, dan menjadikan media ini sangat tepat digunakan di sekolah dasar sebagai alat yang mendukung keberhasilan literasi membaca (Susanti, 2021). Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan memanfaatkan media konkret di dalam lingkungan kelas. Sehingga tujuan dilakukan penelitian ini ialah meningkatkan keterampilan literasi siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Pendil tahun ajaran 2024/2025 melalui media Pop Up Book.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yang mana peneliti menelaah peningkatan literasi siswa melalui pembuatan media Pop Up Book. Sebagaimana diketahui, media pembelajaran Pop-Up Book dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mentransfer pengetahuan dan informasi terkait materi yang disampaikan oleh guru di dalam kelas kepada siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran di masa depan (Hana et al., 2023). Penelitian dilakukan di dalam ruang kelas IV SD Muhammadiyah 2 Pendil yang

terdapat 24 siswa dengan rincian 13 siswa dan 11 siswi. Sekolah Dasar ini terletak di Jalan Raya Sebaung,

Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo. Mata pelajaran yang dipilih ialah Pendidikan Pancasila, materi norma-norma Pancasila. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran yang mana pada siklus 1 dilakukan 1 kali pertemuan, sedangkan siklus dilakukan selama 2 kali pertemuan. Pada setiap siklus terdapat beberapa tahapan, seperti; perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, dan refleksi sebagai upaya dalam tindak lanjut. Penelitian dikembangkan sesuai Penelitian Tindakan Kelas menurut John Elliot (1991).



Gambar 1. Tahap Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi terhadap aktivitas pembelajaran dan analisis hasil tes setiap siklus. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan dampak penggunaan media Pop Up Book terhadap pemahaman materi norma-norma Pancasila serta peningkatan literasi siswa pada kelas IV SD Muhammadiyah 2 Pendil. Penelitian ini dianggap berhasil dan siklus dinyatakan selesai apabila nilai yang diperoleh siswa mencapai batas minimum 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Pendil, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo melalui *Project Based Learning* yaitu meliputi siswa bekerja pada proyek jangka panjang yang melibatkan penciptaan produk atau hasil yang dapat dipresentasikan menghasilkan sebuah media pembelajaran *Pop Up Book*. Pada

Pop Up Book ini berisi materi mengenai norma-norma Pancasila mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yakni siklus pertama dengan satu pertemuan dan siklus kedua dengan dua pertemuan.

Pelaksanaan pada siklus 1 dilaksanakan melalui 1 kali pertemuan saja tepatnya pada hari Kamis, 31 Oktober 2024 dengan pembahasan mengenai norma-norma Pancasila. Pada pertemuan siklus 1, guru belum melibatkan siswa dalam *Project Based Learning*. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan perbaikan pembelajaran siklus 1 yang telah dibuat sebelumnya. Pada siklus ini guru hanya melakukan pengulangan materi, memberi unjuk dan mengamati bagaimana bentuk media *Pop Up Book* yang akan mereka kerjakan, serta meminta siswa memberikan tanggapannya terhadap *Pop Up Book* yang mereka amati. Pada siklus ini siswa memberikan pendapatnya bahwa bacaan mengenai norma lebih menarik dan mudah dimengerti pada *Pop Up Book* daripada buku Lembar Kerja Siswa (LKS).

Pada siklus 1 ini, peneliti mempersiapkan dua instrumen penilaian, yakni instrumen penilaian dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung dan hasil dari tes evaluasi siswa. Hasil observasi selama pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

No.	Responden	Aspek yang diamati					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	AHT		✓				1. Terlibat aktif 2. Berani mengungkapkan pendapat 3. Berani menjawab pertanyaan 4. Tidak fokus pada pembelajaran 5. Tidak terlibat aktif
2.	ANM	✓	✓	✓			
3.	ASF				✓	✓	
4.	ASR	✓					
5.	AAAF				✓		
6.	BA		✓				
7.	DDS					✓	
8.	FZ				✓		
9.	HN					✓	
10.	ISW	✓					
11.	IA		✓				
12.	KN				✓		
13.	MA	✓	✓	✓			
14.	MW					✓	

15.	MDBA		✓				
16.	MHH	✓					
17.	MHAY	✓	✓	✓			
18.	MZAA	✓	✓	✓			
19.	MYJ	✓					
20.	NDMP	✓					
21.	NNRR		✓				
22.	ND		✓				
23.	ZUBF	✓	✓	✓			
24.	GT					✓	
	Jumlah	10	11	5	4	5	
	Persentase	41,6%	45,8%	20,8%	16,6%	20,8%	

Pada data tersebut, peningkatan yang signifikan terjadi pada 24 siswa ialah berani mengungkapkan pendapat dalam proses pembelajaran. Berani mengungkapkan pendapat tentunya mempengaruhi perkembangan belajar siswa, sehingga hal demikian juga berpengaruh pada peningkatan keaktifannya. Hal ini dapat dilihat dari persentase 2 aktivitas tersebut yang meningkat jika dibandingkan dengan 3 aktivitas lain. 45,8% peningkatan dalam mengungkapkan pendapat dan 41,5% peningkatan keaktifan siswa.

Untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi norma-norma Pancasila, disajikan peneliti dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Tes Siklus 1

No.	Responden	Nilai
1.	AHT	85
2.	ANM	87
3.	ASF	65
4.	ASR	88
5.	AAAF	62
6.	BA	92
7.	DDS	67
8.	FZ	79

9.	HN	80
10.	ISW	85
11.	IA	87
12.	KN	60
13.	MA	90
14.	MW	62
15.	MDBA	86
16.	MHH	89
17.	MHAY	95
18.	MZAA	94
19.	MYJ	66
20.	NDMP	78
21.	NNRR	80
22.	ND	86
23.	ZUBF	89
24.	GT	58
Total nilai		1.910
Nilai rata-rata		79,58

Jika hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siklus 1 tersebut dikelompokkan dalam lima kategori, maka peneliti memperoleh distribusi frekuensi dan persentase yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
90-100	Sangat Tinggi	4	16,6%
80-89	Tinggi	11	45,8%
70-79	Sedang	2	8,3%
60-69	Rendah	6	25%
< 59	Sangat Rendah	1	4,1%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa dari 24 siswa terdapat 9 siswa yang menjadi subjek penelitian yakni 2 siswa yang berada pada kategori sedang dengan persentase 8,3%, 6 siswa berada pada kategori rendah

dengan persentase 25%, dan 1 siswa pada kategori sangat rendah dengan persentase 4,1%. Sedangkan 15 siswa lainnya tergolong memiliki hasil pembelajaran yang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan saat pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 1, peneliti dapat memberi kesimpulan bahwa: 1) penggunaan media *Pop Up Book* dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siklus 1 belum cukup efektif karena siswa belum terlibat langsung dalam pembuatan media tersebut. Siswa hanya melihat dan mengamati media tersebut. Namun siswa sudah cukup tertarik dan penasaran terhadap apa yang disajikan dalam *Pop Up Book* dari guru, 2) fokus siswa masih terpecah, seperti asik berbicara dengan teman, bosan mendengarkan penjelasan dan bosan mengamati media saja. Sehingga perlunya tindakan lebih lanjut yakni metode *Project Based Learning* untuk menghasilkan *Pop Up Book*, 3) meskipun hasil belajar 15 siswa sudah tergolong baik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, namun 9 siswa lainnya tetap perlu ditingkatkan lagi dengan perbaikan pada siklus 2.

Pelaksanaan pada siklus 2 dilakukan secara bertahap, yakni 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama pada tanggal 05 November 2024, pertemuan kedua pada tanggal 07 November 2024. Pertemuan pertama dilakukan dengan metode *Project Based Learning*, yang mana pada kegiatan ini siswa sudah mulai merancang media bersama kelompoknya. Perancangan dilaksanakan secara bertahap, siswa mendiskusikan untuk berbagi tugas pada kegiatan menggunting serta menghias media *Pop Up Book* dengan kreatifitas dari kelompok mereka masing-masing. Pada pertemuan kedua siswa tetap melaksanakan kegiatan dengan metode *Project Based Learning*, melanjutkan kegiatan di pertemuan sebelumnya. Namun, pada kegiatan ini siswa menuliskan materi-materi yang disajikan dalam *Pop Up Book* mengenai norma-norma Pancasila serta mempresentasikan hasil karya mereka di depan teman-teman kelasnya. Dari presentasi tersebut, guru menilai hasil karya *Pop Up Book* mereka serta peningkatan terhadap minat literasinya pada media yang lebih menarik.

Pada siklus 2, pengumpulan data dilakukan juga tidak jauh berbeda dengan siklus 1. Peneliti melakukan penilaian dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung dan hasil dari tes evaluasi siswa. Hasil observasi selama pembelajaran berlangsung pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2

No.	Responden	Aspek yang diamati					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	AHT	✓	✓	✓			1. Terlibat aktif
2.	ANM	✓	✓	✓			
3.	ASF	✓	✓	✓			
4.	ASR	✓	✓	✓			2. Berani mengungkapkan
5.	AAAF	✓	✓	✓			

6.	BA		✓	✓			pendapat 3. Berani menjawab pertanyaan 4. Tidak fokus pada pembelajaran 5. Tidak terlibat aktif
7.	DDS	✓			✓		
8.	FZ	✓					
9.	HN	✓					
10.	ISW	✓	✓	✓			
11.	IA	✓	✓	✓			
12.	KN		✓		✓		
13.	MA	✓	✓	✓			
14.	MW	✓	✓				
15.	MDBA		✓				
16.	MHH	✓	✓	✓			
17.	MHAY	✓	✓	✓			
18.	MZAA	✓	✓	✓			
19.	MYJ	✓	✓	✓			
20.	NDMP	✓	✓	✓			
21.	NNRR	✓	✓	✓			
22.	ND	✓	✓	✓			
23.	ZUBF	✓	✓	✓			
24.	GT		✓		✓		
	Jumlah	20	21	17	3	0	
	Persentase	83,3%	87,5%	70,8%	12,5%	0%	

Pada hasil observasi aktivitas siswa di siklus 2, dari 24 siswa kegiatan terlibat aktif memperoleh jumlah 20 dengan persentase 83,3%. Kegiatan berani mengungkapkan pendapat memperoleh jumlah 21% dengan persentase 87,5%. Dan, kegiatan berani menjawab pertanyaan memperoleh jumlah 17 dengan persentase 70,8%. Dari 3 kegiatan tersebut apabila diamati dan dijadikan perbandingan antara hasil observasi siklus 1 dan siklus 2, maka peneliti memberi kesimpulan bahwa adanya peningkatan pada 3 aktivitas siswa tersebut selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan aktivitas tidak fokus pada saat pembelajaran dan tidak terlibat aktif mengalami penurunan. Yang mana aktivitas tidak fokus pada saat pembelajaran pada siklus 1 memperoleh jumlah 4 dengan persentase 16,6%, dan siklus 2 memperoleh jumlah 3 dengan persentase 12,5% serta aktivitas tidak terlibat

aktif pada siklus 1 memperoleh jumlah 5 dengan persentase 20,8%, namun pada pada siklus 2 memperoleh 0% atau tidak ada.

Untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi norma-norma Pancasila dengan metode *Project Based Learning* yang menghasilkan karya berupa *Pop Up Book* maka peneliti sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Tes Siklus 2

No.	Responden	Nilai
1.	AHT	88
2.	ANM	92
3.	ASF	85
4.	ASR	88
5.	AAAF	83
6.	BA	95
7.	DDS	80
8.	FZ	80
9.	HN	82
10.	ISW	87
11.	IA	90
12.	KN	80
13.	MA	92
14.	MW	80
15.	MDBA	87
16.	MHH	90
17.	MHAY	96
18.	MZAA	95
19.	MYJ	80
20.	NDMP	82
21.	NNRR	85
22.	ND	87
23.	ZUBF	92

24.	GT	75
Total nilai		2.071
Nilai rata-rata		86,29

Dari hasil tersebut dikelompokkan dalam lima kategori, yakni; kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Yang mana dari lima kategori tersebut memperoleh distribusi frekuensi dan persentase yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siklus 2

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
90-100	Sangat Tinggi	8	33,3%
80-89	Tinggi	15	62,5
70-79	Sedang	1	4,1%
60-69	Rendah	-	-
< 59	Sangat Rendah	-	-

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dari 24 siswa terdapat 8 siswa yang memperoleh skor sangat tinggi yaitu 90-100 dengan persentase 33,3%, 15 siswa yang memperoleh skor tinggi yaitu 80-89 dengan persentase 62,5%, dan 1 siswa skor sedang yaitu 75 dengan persentase 4,1%. Dari penelitian tersebut, 24 siswa mengalami peningkatan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan perolehan skor antara siklus 1 dan siklus. Sehingga, bisa dikatakan bila pelaksanaan siklus 2 berhasil dengan baik.

Semangat dan perhatian siswa selama proses pembelajaran pada siklus 2 mengalami peningkatan. Hal ini terbukti pada lembar observasi aktivitas siswa. Terjadinya peningkatan tersebut tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi, yaitu: 1) adanya motivasi dan dorongan dari guru kepada siswa, 2) guru memberikan siswa kebebasan untuk berkreasi terhadap media yang akan mereka kerjakan, 3) guru memberikan metode pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Metode *Project Based Learning* yang menghasilkan media *Pop Up Book* sehingga menarik minat siswa untuk membaca dibandingkan dengan teks bacaan pada buku, 4) guru memberikan nilai sesuai hasil dari apa yang siswa kerjakan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada tahap pra siklus yang dilakukan peneliti bersama supervisor 2 ditemukan permasalahan yaitu rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam membaca teks bacaan yang ada pada buku. Siswa sekolah dasar, terutama pada jenjang kelas 3 hingga 6, cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, menikmati kerja kelompok, serta mempertahankan pola pikir yang holistik. Dalam era Revolusi Industri 4.0, mereka terpapar beragam informasi melalui media sosial

dan internet, yang mendorong preferensi terhadap kebebasan dalam memilih teori atau pengetahuan untuk memecahkan masalah. Selain itu, siswa cenderung lebih menyukai pengalaman belajar yang kontekstual dan nyata dibandingkan dengan pendekatan yang terlalu terikat pada aturan. Model pembelajaran di kelas yang terlalu rigid dan dipenuhi dengan aturan cenderung menghambat antusiasme belajar mereka, sehingga siswa lebih menginginkan pembelajaran yang bersifat menantang, fleksibel, dan interaktif (Kartono & Ghasya 2022, p.100). Namun siswa yang berkemampuan kognitif baik mampu membaca serta paham akan informasi dari buku bacaan yang dibaca cenderung akan memperoleh nilai yang jauh lebih memuaskan apabila dibanding dengan siswa yang berkemampuan kognitif kurang baik sehingga memperoleh nilai yang kurang memuaskan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus 1.

Pada siklus 1, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengamati media *Pop Up Book* yang disediakan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi memiliki peran signifikan dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta penyampaian pesan dan materi pelajaran. Selain berfungsi untuk membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa, menyajikan data secara menarik dan akurat, mempermudah interpretasi data, serta menyederhanakan penyajian informasi secara ringkas dan padat (Kustandi & Darmawan, 2020, p.15). Pada siklus 1 ini, siswa bersama teman kelompoknya membaca, mengamati dan menganalisa media tersebut. Dari pengamatan tersebut, siswa diminta untuk menyampaikan tanggapannya mengenai materi yang telah dibaca pada media tersebut untuk mengetahui bagaimana peningkatan minat literasi siswa dengan adanya media yang menarik. Adapun hasil yang diperoleh dari perbaikan pembelajaran siklus 1 ialah dari 24 siswa terdapat 15 siswa tuntas dengan persentase total yang diperoleh 62,5% dari kategori skor sangat tinggi hingga tinggi, sedangkan 9 siswa dengan persentase keseluruhan dari kategori skor rendah hingga sangat rendah ialah 37,5% yang mana belum dikatakan tuntas pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sehingga perlu diadakannya tindakan lanjut. Tindakan lanjut yang dimaksud ialah perbaikan pembelajaran siklus 2.

Pada siklus 2 yang dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, guru menggunakan metode Project Based Learning yang mana keterlibatan siswa menghasilkan karya berupa media pembelajaran yang menarik. Secara fundamental, pengembangan media pembelajaran harus berorientasi pada upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Indikator peningkatan hasil belajar tersebut terlihat dari perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran, seperti meningkatnya tingkat perhatian dan fokus mereka terhadap media literasi yang dirancang oleh pendidik (Ahmadi & Ibda, 2018, p.345). Siswa terlihat begitu antusias pada perbaikan pembelajaran siklus 2 karena adanya media yang digunakan. Bila dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus 1 yaitu 62,5% siswa yang telah tuntas, maka pada siklus 2 siswa yang telah tuntas mengalami peningkatan yaitu 100% atau 24 siswa. Dengan demikian pada siklus 2 telah tuntas jika dibandingkan dengan siklus 1. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan dikarenakan metode serta media yang digunakan. Penelitian yang dilakukan juga menjadi

penguat penelitian sebelumnya yaitu bahwa penggunaan media Pop Up Book dapat meningkatkan minat siswa terhadap literasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Pembuatan media *Pop Up Book* dilakukan dengan model Project Based Learning sehingga mengharuskan siswa berfikir kreatif dan bekerja sama antar teman kelompoknya untuk menghasilkan karya. Dari kegiatan inilah peneliti mendapatkan data bagaimana perkembangan kemampuan siswa dikarenakan ketertarikan literasinya pada media pembelajaran yang dikembangkan. Guru melakukan upaya tindak lanjut dengan diadakannya perbaikan pembelajaran siklus 1 dan siklus 2 hingga seluruh siswa memperoleh hasil yang memuaskan. Diperoleh data signifikan yang cukup meningkat apabila dilihat dari hasil observasi dan hasil tes siswa dari siklus 1 hingga siklus 2. Pada siklus 2 pembelajaran dan media yang dikembangkan lebih optimal menghasilkan hasil yang maksimal pula sehingga tidak ada keberlanjutan perbaikan pembelajaran siklus 3. Peningkatan hasil pembelajaran siswa dalam metode Project Based Learning membuat media literasi yang menarik terlihat pada hal-hal berikut; adanya peningkatan keterlibatan siswa untuk secara aktif bekerja sama antar teman kelompoknya, siswa terlihat memiliki antusiasme yang tinggi untuk berkreasi terhadap media yang akan dihasilkan, siswa berantusias mencari dan menuliskan materi begitu rinci dalam media yang mereka kembangkan, ketertarikan siswa untuk membaca media tersebut berulang kali dikarenakan adanya gambar dan materi yang berwarna, hasil belajar siswa pada setiap siklusnya dalam materi norma-norma Pancasila mengalami peningkatan. Berdasarkan hal-hal yang telah dicapai tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa penerapan metode *Project Based Learning* berhasil meningkatkan keinginan siswa untuk meningkatkan kreativitasnya hingga membuat prestasi belajar dan minat literasinya meningkat dalam pembelajaran norma-norma Pancasila mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV Sekolah Dasar.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, peneliti mendeskripsikan beberapa saran sebagai berikut; guru dapat memberikan inovasi media pembelajaran yang menarik saat kegiatan pembelajaran yang mana hal tersebut dapat menggali rasa ingin tahu siswa, guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan diajarkan, sekolah dapat menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai dalam kegiatan belajar mengajar, peneliti dapat mengkaji lebih lanjut terhadap metode *Project Based Learning* yang diterapkan bagaimana pengaruhnya pada keterampilan literasi lain, seperti cara siswa berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran Literasi*. Bumi Aksara.
- Ahmadi, Farid dan Hamidulloh Ibda. (2018). *Media Literasi Sekolah*. CV. Pilar Nusantara.

- Aryani, K. A., Ardani, N. L. P. E., Dewi, N. M. C. K., Arisandi, N. M. A., Adriani, N. L. D., & Werang, B. R. (2024). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT LITERASI SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(03), 75-79.
- Elliot, J. (1991). *Action research for educational change*. McGraw-Hill Education (UK).
- Hana, Y., Utami, R., Wijayanti, L., Wilda, A., & Najikhah, F. (2023). Penerapan Media Pop Up Book Terhadap Minat Baca Siswa Kelas IV SDN 3 Karangbener. *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 1(03), 481-489.
- Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., ... & Sembiring, A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 75-80.
- Kartono dan Dyoty Auliya Vilda Ghasya. (2022). *Keterampilan Guru Dalam Membudayakan Literasi Siswa Jenjang Sekolah Dasar*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Karumpa, A., Halimah, A., & Sulastri, S. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Pop Up Book dan Big Book terhadap Kemampuan Siswa Memahami Isi Bacaan. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(2), 818-825.
- Kurniawan, Budi. (2021). *Sumber dan Media Pembelajaran SD*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Kustandi, Cecep dan Daddy Darmawan. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Susanti, I. A. (2021). Media *pop-up book* sebagai penunjang keberhasilan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 9(1), 15-20.